

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu maupun badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan (Sanjaya & Nuratama, 2021). Sektor UMKM berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta menyerap lebih dari 90% tenaga kerja di Indonesia (Sanjaya & Nuratama, 2021).

Usaha mikro adalah jenis usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan usaha) atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300 juta (UU No. 20 Tahun 2008). Usaha ini biasanya dikelola secara mandiri dan memiliki jumlah tenaga kerja yang sangat terbatas. Skala operasionalnya kecil dan belum banyak tersentuh teknologi modern. Bentuk manajemennya masih sederhana dan belum memiliki struktur organisasi yang formal.

Menurut laporan World Bank (2022), lebih dari 90% Unit usaha di dunia dikategorikan sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dan mereka menyerap hingga 70% tenaga kerja di banyak negara. Di kawasan Asia, Afrika, dan Amerika Latin, usaha mikro menjadi tulang punggung ekonomi rakyat karena kemampuannya menjangkau sektor informal dan pedesaan yang tidak tersentuh oleh industri besar

Usaha mikro di Indonesia merupakan pelaku usaha yang mendominasi struktur perekonomian nasional. Usaha ini dijalankan oleh individu atau keluarga dengan skala yang kecil dan modal terbatas. Menurut Tambunan (2019), usaha mikro memiliki peran penting dalam penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, dan pemerataan ekonomi, terutama di daerah pedesaan. Meskipun kontribusinya besar, usaha mikro masih menghadapi kendala seperti akses permodalan, teknologi, dan pasar.

Perkembangan usaha mikro di Provinsi Aceh menunjukkan tren yang cukup positif dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun sempat terdampak oleh pandemi COVID-19, sektor usaha mikro kembali tumbuh seiring dengan program pemberdayaan dari pemerintah, pelatihan kewirausahaan, dan peningkatan akses digital. Usaha mikro tetap menjadi pilar utama penggerak ekonomi masyarakat di tingkat lokal, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemandirian ekonomi berbasis potensi daerah (Dinas Koperasi dan UKM Aceh, 2023; BPS Aceh, 2023)

Tahun	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Total UMKM
2019	5.710	5.026	592	10.653
2020	10.607	5.131	587	16.325
2021	10.576	5.621	594	16.791
2022	10.850	5.519	587	16.956
2023	11.104	5.519	587	17.210

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Aceh Utara, dalam RKPD Kab. Aceh Utara Tahun 2025

Di Kabupaten Aceh Utara tercatat sebanyak 11.104 Unit usaha mikro, dari total 17.210 Unit UMKM yang ada di kabupaten tersebut. Angka ini menunjukkan bahwa usaha mikro memegang peranan yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian masyarakat, terutama di sektor informal seperti perdagangan harian, kuliner, kerajinan, dan jasa. Kecamatan Dewantara merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah pelaku usaha mikro cukup tinggi, terutama dalam sektor perdagangan, kuliner, dan jasa (RKPD Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025)

Berdasarkan data dari publikasi Kecamatan Dewantara Dalam Angka tahun 2022 dan 2024 oleh BPS Kabupaten Aceh Utara, sektor usaha mikro di wilayah ini menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam jumlah unit usaha dan kontribusinya terhadap ekonomi lokal. Namun, terlepas dari bertambahnya jumlah pelaku usaha, tidak diiringi secara otomatis peningkatan pendapatan yang stabil dan merata.

Data BPS mencatat bahwa sebagian besar usaha mikro, khususnya di sektor perdagangan dan jasa, masih mengandalkan transaksi harian dengan margin keuntungan yang relatif rendah. Hal ini tercermin dari laporan Statistik Industri Mikro dan Kecil Provinsi Aceh 2022, yang menyebutkan bahwa pendapatan usaha mikro sangat bervariasi tergantung jenis usaha, lokasi, dan kapasitas produksi. Variasi ini menunjukkan bahwa meski secara kuantitatif usaha mikro tumbuh, secara kualitatif terutama dari sisi pendapatan masih menunjukkan ketidakstabilan dan ketimpangan antar pelaku usaha.

Fenomena ini menegaskan bahwa peningkatan jumlah usaha mikro di Dewantara perlu diiringi dengan langkah konkret, seperti peningkatan efisiensi operasional dan kemampuan strategi kewirausahaan. Tanpa adanya penguatan di kedua aspek tersebut, pertumbuhan jumlah unit usaha tidak akan secara otomatis diikuti oleh kenaikan pendapatan yang signifikan dan berkelanjutan.

Strategi kewirausahaan adalah pendekatan yang digunakan oleh individu atau organisasi untuk mengidentifikasi, mengejar, dan mengeksploitasi peluang bisnis dalam rangka mencapai pertumbuhan dan keunggulan kompetitif (Ireland et al., 2003; Kuratko et al., 2021).

Bygrave dan Zacharakis (2019) menekankan bahwa strategi kewirausahaan melibatkan kemampuan untuk mengeksplorasi pasar baru, memanfaatkan kekuatan internal, dan menciptakan keunggulan yang tidak dimiliki pesaing. Dalam konteks usaha mikro, strategi ini membantu pelaku usaha untuk lebih fokus dalam menentukan arah pertumbuhan usahanya.

Menurut Suryana (2016), strategi kewirausahaan mencakup seluruh langkah terencana yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk mengembangkan potensi usahanya secara berkelanjutan, baik melalui inovasi, peningkatan jaringan relasi, maupun penguatan orientasi pasar.

Menurut Ireland, Hitt, dan Sirmon (2003), strategi kewirausahaan adalah proses menggabungkan perilaku kewirausahaan dengan strategi manajerial untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Pelaku usaha tidak hanya dituntut untuk inovatif dan proaktif, tetapi juga harus mampu mengelola sumber

daya secara strategis agar dapat meraih peluang dan bertahan di tengah persaingan.

Dalam strategi kewirausahaan, terdapat tiga pendekatan utama yang saling mendukung, yaitu pencarian peluang, akses terhadap sumber daya relasional, dan keterikatan relasional. Ketiga strategi ini menjadi fondasi penting dalam penerapan strategi kewirausahaan, khususnya dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mikro Hughes et al. (2021).

Menurut Hughes et al. (2021), Pencarian peluang bukan hanya sebatas mengenali celah pasar, tetapi juga melibatkan keberanian dalam mengevaluasi berbagai alternatif strategi serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan usaha, proses ini bersifat proaktif dan berorientasi ke depan, yang membuat usaha lebih adaptif dan kompetitif.

Akses terhadap sumber daya relasional tidak hanya mencakup jaringan sosial secara umum, melainkan lebih pada bagaimana pelaku usaha menggunakan hubungan tersebut untuk mengakses sumber daya yang sulit diperoleh secara individual, seperti keahlian, pembiayaan informal, dan rekomendasi bisnis yang kredibel Hughes et al. (2021)

Menurut Hughes et al. (2021) Keterikatan relasional menekankan kualitas hubungan kepercayaan, komitmen, dan komunikasi jangka Panjang yang membangun loyalitas dan menciptakan stabilitas dalam hubungan bisnis. Ini penting dalam membangun keunggulan bersaing berbasis relasi, yang tidak mudah ditiru oleh pesaing.

Penelitian yang dilakukan oleh Hughes et al. (2021) menunjukkan bahwa strategi pencarian peluang, akses terhadap sumber daya relasional, dan keterikatan relasional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan inovasi dan kinerja usaha. Temuan ini sejalan dengan konteks UMKM di Indonesia, di mana pelaku usaha dituntut untuk lebih adaptif dan responsif terhadap peluang yang muncul, baik dari perubahan pasar maupun perkembangan teknologi.

Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, Usaha Mikro yang mampu membangun dan memanfaatkan jaringan relasional secara efektif memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh informasi pasar, dukungan modal, serta kemitraan strategis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan ketiga strategi kewirausahaan tersebut menjadi sangat relevan dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan Usaha Mikro, khususnya dalam menghadapi tantangan ekonomi pascapandemi dan era digitalisasi.

Berdasarkan fenomena yang telah di jelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait **“Pengaruh Strategi Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut terkait penerapan strategi kewirausahaan terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah pencarian peluang berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Dewantara?
2. Apakah akses terhadap sumber daya relasional berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Dewantara?
3. Apakah keterikatan relasional berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Dewantara?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi penerapan strategi kewirausahaan dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro di Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh pencarian peluang terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Dewantara.
2. Untuk mengetahui pengaruh akses terhadap sumber daya relasional terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Dewantara.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterikatan relasional terhadap pendapatan usaha mikro di Kecamatan Dewantara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pelaku usaha mikro

Memberikan wawasan tentang pentingnya strategi kewirausahaan, seperti pencarian peluang, akses terhadap sumber daya relasional, dan keterikatan relasional dalam meningkatkan pendapatan usaha.

2. Bagi pemerintah

Menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan usaha mikro, khususnya dalam memperkuat kapasitas kewirausahaan local.

3. Bagi akademisi dan peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian lebih lanjut tentang strategi kewirausahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mikro, sehingga dapat memperkaya wawasan dalam dunia akademik.